

IMPLEMENTASI METODE KETELADANAN RASULULLAH DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TELAAH PEMIKIRAN ABDUL FATTAH ABU GHUDDAH

Ngatmin Abbas¹, Alfian Eko Rochmawan²,
Mukhlis Fathurrohman³, Yetty Faridatul Ulfah⁴

^{1,2,3,4}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Surakarta

¹ngatminabbas@gmail.com, ²alfianecko@gmail.com,

³mukhlisfr70@gmail.com ⁴yettyfaridatululfah@iimsurakarta.ac.id

Abstract: *This research delves into the implementation of the method of emulating Prophet Muhammad (peace be upon him) within the Islamic education curriculum using a literature-based approach. The book "Rasulullah Sang Guru" authored by Abdul Fattah Abu Ghuddah serves as the primary source material for this study. The primary objective of the research is to evaluate the relevance of employing the method of emulating the Prophet in the context of Islamic education in Indonesia. The research findings indicate that although the method of emulating the Prophet is not fully integrated into classroom instruction, Islamic education instructors consistently demonstrate these principles in their daily lives outside the classroom, such as adhering to Islamic dress codes and exhibiting religious behavior. The implication of this research emphasizes the importance of developing Islamic education curricula that place a stronger emphasis on the practical application of the Prophet's method of emulation. Collaboration among academics, practitioners, and policymakers is required to develop curricula that are more effective and relevant. This research underscores that the method of emulating Prophet Muhammad holds significant value in Islamic education. The use of "Rasulullah Sang Guru" provides a deeper understanding of the method of emulating Prophet Muhammad.*

Keywords: *Implementation, Method of Emulating, Islamic Education Curriculum, Relevance.*

PENDAHULUAN

Keteladanan Rasulullah merupakan prinsip dasar dalam agama Islam. Oleh karena itu, untuk memahami dan menerapkan keteladanan Rasulullah melalui kurikulum pendidikan agama Islam, maka harus mampu memberikan pemahaman yang baik tentang nilai-nilai Islam dan membantu siswa dalam menerapkan nilai-nilai tersebut.¹

Metode keteladanan Rasulullah menjadi relevan dalam konteks pembelajaran agama Islam di Indonesia dengan tujuan untuk menjadikan siswa sebagai penerus yang berakhlak mulia dan berpegang teguh pada ajaran Islam. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum pendidikan agama

¹ Imelda, A. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227-247.

Islam yang mengintegrasikan metode keteladanan Rasulullah menjadi penting agar siswa dapat melihat contoh nyata dan praktik langsung dari keteladanan Rasulullah.² Dengan pemahaman yang baik tentang nilai-nilai Islam dan menerapkan keteladanan Rasulullah, pendidikan agama Islam dapat berfungsi sebagai landasan kuat untuk membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pemikiran Abdul Fattah Abu Ghuddah tentang metode keteladanan Rasulullah ini terdapat beberapa novelty, yaitu memberikan penjelasan lebih terperinci dalam menerapkan metode keteladanan Rasulullah dalam kurikulum pendidikan agama Islam, yakni menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai keteladanan, seperti kejujuran, keadilan, kesederhanaan, dan kasih sayang.³ Metode keteladanan Rasulullah dalam konteks pendidikan agama Islam, yang meliputi pendekatan pembelajaran, pengajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Dalam era globalisasi yang semakin maju dan kompleks, seperti krisis moral dan karakter, pengaruh media sosial, dan radikalisme agama. Untuk mengatasi isu-isu tersebut, metode keteladanan Rasulullah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi sangat penting untuk diimplementasikan.⁴ Dalam konteks globalisasi, pembelajaran agama Islam perlu dilakukan secara kontekstual untuk membantu siswa memahami bagaimana metode keteladanan Rasulullah. Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami ajaran Islam, tetapi juga membantu siswa untuk mengembangkan karakter dan kepribadian yang baik.

Dalam kajian teoritis, metode keteladanan Rasulullah sebagai cara untuk memperbaiki moralitas dan karakter bangsa, terutama dalam pendidikan agama Islam. Metode ini mengajarkan nilai-nilai Islam yang menjadi contoh dari perilaku Rasulullah, sehingga dapat meningkatkan kesadaran moral dan karakter bangsa.⁵ Teknologi informasi memberikan dampak yang besar pada pendidikan agama Islam, baik dampak positif maupun negatif.⁶ Oleh karena itu, perlu dikaji bagaimana metode keteladanan Rasulullah dapat diimplementasikan dalam pembelajaran agama Islam yang adaptif dengan kemajuan teknologi informasi.

² Mustofa, A. (2019). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 23-42.

³ Abu Ghuddah, A.F. *Rasulullah Sang Guru: Meneladani Metode dan Karakteristik Nabi Dalam Mengajar*, (Sukoharja, Pustaka Arofah, 2019), hlm. 39

⁴ Sukiyat, H. (2020). *Strategi implementasi pendidikan karakter*. Jakad Media Publishing.

⁵ Lubis, Z., & Anggraeni, D. (2019). Paradigma Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi Menuju Pendidik Profesional. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 15(1), 133-153.

⁶ Sulaiman, S. *Pendidikan Karakter Berbasis Metode Keteladanan Rasulullah*. (Jakarta: PT Pustaka Al-Kautsar, 2021), hlm. 10-12.

Pertama, krisis moral dan karakter saat ini memerlukan pendidikan agama yang berfokus pada pembentukan karakter dan revolusi mental. Kedua, pengaruh media sosial yang semakin besar juga mempengaruhi cara belajar siswa. Ketiga, radikalisme agama salah satu isu kekinian yang memerlukan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran agama Islam.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut. *Pertama*, apa nilai-nilai keteladanan Rasulullah dalam pendidikan Islam? *Kedua*, bagaimana cara mengintegrasikan metode keteladanan Rasulullah dalam kurikulum pendidikan agama Islam? *Ketiga*, bagaimana kontribusi dari implementasi metode keteladanan Rasulullah dalam pendidikan Islam modern untuk menciptakan generasi yang berakhlakul karimah dan religius?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* atau penelitian kepustakaan. Dalam mengumpulkan data dan informasi digali dari berbagai sumber, seperti buku, artikel, jurnal, dan publikasi lainnya yang relevan.⁷

Data dan informasi yang diperoleh kemudian dianalisis dan dikaji dengan menggunakan metode deskriptif-analitis.⁸ Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan data dan informasi yang telah diperoleh, sedangkan metode analitis digunakan untuk menganalisis dan menafsirkan data dan informasi yang telah dikumpulkan.

Pada tahap awal, peneliti mengumpulkan berbagai sumber terkait dengan topik penelitian dari perpustakaan, buku "*Rasulullah Sang Guru*" karya Abdul Fattah Abu Ghuddah sebagai data primer. Selain itu, peneliti juga menggunakan data sekunder menggunakan internet untuk mencari jurnal-jurnal terkait melalui Google Scholar dan Scopus, dengan fokus pada topik keteladanan Rasulullah. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan berbagai database yang mencakup skripsi, tesis, dan disertasi untuk mendapatkan sumber-sumber yang relevan dengan penelitian ini.⁹ Dengan mengumpulkan berbagai sumber dari berbagai sumber tersebut, peneliti dapat memperoleh landasan teori yang kuat dan mendalam untuk mendukung analisis dan

⁷ Hadi, S. *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018) hlm. 56.

⁸ M. Nashiruddin Usman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 63.

⁹ Suharsimi, A, *Metode Penelitian: Dilengkapi Contoh Proposal Penelitian dan Skripsi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm 10-12

temuan penelitian ini.¹⁰ Selanjutnya, peneliti memformulasikan temuan dan kesimpulan berdasarkan analisis dan pembahasan data dan informasi yang telah diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Keteladanan Rasulullah dalam kurikulum pendidikan agama Islam dapat dilakukan dengan mengintegrasikan kisah-kisah dan teladan dari kehidupan Rasulullah dalam setiap mata pelajaran, seperti sejarah Islam, akhlak, hukum Islam, atau pendidikan agama Islam.¹¹ Kontribusi dari metode keteladanan Rasulullah dalam pendidikan Islam modern sangatlah besar, karena dapat menciptakan generasi yang berakhlakul karimah, generasi yang terdidik dengan metode ini akan memiliki kepribadian yang kuat, berakhlak mulia, serta mampu berinovasi dan berkarya dengan mengedepankan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya.¹²

Penelitian ini, menggunakan buku Rasulullah Sang Guru karya Abdul Fattah Abu Ghuddah sebagai sumber referensi utama memberikan jawaban atas tiga pertanyaan dalam rumusan. Buku ini ditelaah untuk memberikan pandangan yang komprehensif mengenai metode keteladanan Rasulullah dan bagaimana menerapkannya dalam pendidikan Islam modern, serta cara mengintegrasikannya dalam kurikulum pendidikan agama Islam.

Pembahasan

Nilai-nilai Pendidikan dari Metode Keteladanan Rasulullah

Abdul Fattah Abu Ghuddah (1921-1997) adalah seorang ulama, penulis, dan pemikir Islam terkemuka asal Suriah. Beliau belajar di berbagai lembaga Islam di Suriah dan Mesir, dan dikenal sebagai seorang ahli hadis yang berpengaruh dalam dunia keilmuan Islam. Ia juga aktif dalam organisasi-organisasi Islam di Suriah dan menjadi anggota Majelis Tinggi Islam. Ia menulis banyak menulis buku dalam berbagai bidang keilmuan, terutama dalam hadis dan fikih.¹³

¹⁰ Sulaiman, S. *Pendidikan Karakter Berbasis Metode Keteladanan Rasulullah....* hlm. 10-12.

¹¹ Ritonga, A. R. (2018). Keteladanan Rasulullah dalam Pendidikan Berakhlak. *ALHURRIYAH: Jurnal Hukum Islam*, 14(1), 1-12.

¹² Munshorif, M. U. (2022). *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

¹³ Abu Ghuddah, A.F. *Rasulullah Sang Guru...* hlm. 11-14

Abdul Fattah Abu Ghuddah dalam buku "Rasulullah Sang Guru" membahas tentang metode pengajaran Rasulullah dan cara beliau mengimplementasikan nilai-nilai keislaman. Dalam buku ini, dipaparkan tentang metode keteladanan Rasulullah dan bagaimana cara menerapkannya dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Buku "Rasulullah Sang Guru" membahas 40 metode mengajar Nabi Muhammad SAW yang dapat diadopsi dalam pendidikan Islam modern.¹⁴ Berikut adalah ringkasannya: memberikan motivasi pada siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu, memberikan contoh nyata, memberikan petunjuk dan arahan, menerapkan pendekatan berbasis masalah, menggunakan pengajaran berulang-ulang, menggunakan pengulangan, menggunakan diskusi kelompok, memberikan kasus-kasus aktual, menumbuhkan rasa tanggung jawab, menumbuhkan kepedulian sosial, memberikan pujian dan penghargaan, mengajarkan secara bertahap, menggunakan metode bertanya dan menjawab, menyederhanakan materi, memberikan kesempatan siswa untuk berbicara, memberikan tugas-tugas praktis, menggunakan presentasi visual, menggunakan pendekatan keterampilan, menjelaskan berbagai sudut pandang, memberikan contoh dari kehidupan sehari-hari, menerapkan metode cerita dan dongeng, menerapkan pendekatan terintegrasi, menggunakan metode belajar sambil bermain, menggunakan analogi dan metafora, memberikan materi dalam bentuk kuis dan tes, menjelaskan prinsip-prinsip umum, menggunakan kasus-kasus etis dan moral, memberikan tugas kreatif, menggunakan teknologi modern, menggunakan ceramah dan presentasi, menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, menggunakan teknik motivasi positif, menggunakan metode pelatihan, menggunakan permainan peran, menjelaskan metode belajar dari kesalahan, menjelaskan aturan dan norma-norma, menggunakan pendekatan berbasis pengalaman, menggunakan kasus-kasus studi dan menerapkan pendekatan pembelajaran berdasarkan masalah.

Dari buku "Rasulullah Sang Guru" didapat kajian bahwa terdapat banyak nilai-nilai pendidikan dari metode keteladanan Rasulullah. Dalam hal ini, peneliti menemukan 15 (lima belas) konsep metode keteladanan Rasulullah yang signifikan dimasukkan dalam kurikulum pendidikan agama Islam sekarang.

Pertama, nilai kejujuran dan kepercayaan diri. Rasulullah dikenal sebagai sosok yang sangat jujur dan selalu memegang teguh prinsip kejujuran.¹⁵ Selain itu, Rasulullah juga sangat percaya pada dirinya sendiri sehingga mampu memimpin umat Islam dengan bijaksana. Nilai ini

¹⁴ *Ibid*, hlm. 7-10

¹⁵ Sakdiah, S. (2016). Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 22(1).

sangat penting untuk diajarkan dalam pendidikan agar siswa mampu menjadi pribadi yang jujur dan percaya diri.

Kedua, nilai kebersihan dan kesehatan. Rasulullah sangat menjaga kebersihan dan kesehatan dirinya dan lingkungannya. Beliau mengajarkan bahwa menjaga kebersihan dan kesehatan adalah bagian dari agama dan sangat penting untuk kesejahteraan manusia.¹⁶ Nilai ini sangat relevan dalam pendidikan modern karena kesehatan dan kebersihan merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan produktif.

Ketiga, nilai kerja keras dan disiplin. Rasulullah merupakan sosok yang sangat produktif dan disiplin dalam menjalankan tugas-tugasnya. Beliau juga mengajarkan pentingnya kerja keras dan disiplin dalam mencapai tujuan. Nilai ini sangat penting untuk diajarkan dalam pendidikan agar siswa mampu menjadi pribadi yang produktif dan disiplin.¹⁷

Keempat, nilai kasih sayang dan kepedulian sosial. Rasulullah sangat mencintai umatnya dan selalu peduli dengan keadaan mereka. Beliau mengajarkan bahwa kasih sayang dan kepedulian sosial merupakan bagian dari agama dan sangat penting untuk menciptakan keharmonisan dalam masyarakat.¹⁸ Nilai ini sangat relevan dalam pendidikan modern karena pentingnya mengajarkan empati dan kepedulian sosial kepada siswa agar mereka mampu menjadi pribadi yang peduli dengan lingkungan sekitarnya.

Kelima, nilai kerendahan hati dan toleransi. Rasulullah merupakan sosok yang sangat rendah hati dan selalu bersikap toleran terhadap orang lain. Beliau mengajarkan bahwa kerendahan hati dan toleransi merupakan bagian dari agama dan sangat penting untuk menciptakan kerukunan dalam masyarakat.¹⁹ Nilai ini sangat relevan dalam pendidikan modern karena pentingnya mengajarkan toleransi dan kerendahan hati kepada siswa agar mereka mampu menjadi pribadi yang toleran dan tidak egois.

Keenam, nilai kesabaran merupakan salah satu ajaran Rasulullah yang sangat dijunjung tinggi dan sering diteladani oleh umat Islam. Keteladanan ini penting dalam pendidikan, karena dapat membantu individu untuk mengembangkan kemampuan dalam menahan emosi dan

¹⁶ Anam, K. (2016). Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Sagacious*, 3(1).

¹⁷ Zubaidah, S. (2016, December). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17).

¹⁸ Hafidz, N., & Azizah, F. N. (2020). Nilai-Nilai Integritas Anak dalam Kitab Akhlak Lil Banin Karya Syekh Umar Baradja. *Jurnal Penelitian Agama*, 21(2), 302-316.

¹⁹ Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 1-26.

menghadapi berbagai tantangan hidup. Rasulullah juga sering menunjukkan kesabaran ketika berhadapan dengan lawan atau musuh, bahkan dalam kondisi yang sulit sekalipun. Dalam pendidikan, nilai kesabaran dapat diajarkan melalui berbagai kegiatan yang melatih siswa untuk mengendalikan emosi dan menyelesaikan masalah dengan tenang dan efektif.²⁰

Ketujuh, nilai kerjasama juga sangat penting dalam pendidikan dan diajarkan oleh Rasulullah dalam ajarannya. Rasulullah selalu menunjukkan kerjasama dan solidaritas dalam berbagai situasi, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun umat Islam secara keseluruhan.²¹ Dalam pendidikan, nilai kerjasama dapat diajarkan melalui berbagai kegiatan, seperti proyek kelompok dan kegiatan yang melibatkan siswa dalam mengatasi masalah bersama-sama.

Kedelapan, nilai pengampunan adalah nilai penting yang diajarkan oleh Rasulullah dalam Islam. Rasulullah selalu menunjukkan sikap pengampunan terhadap orang-orang yang melakukan kesalahan, bahkan terhadap musuh-musuhnya. Sikap pengampunan ini penting dalam membentuk karakter individu yang baik, karena dapat membantu individu untuk melepaskan dendam dan memaafkan kesalahan orang lain. Dalam pendidikan, nilai pengampunan dapat diajarkan melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi tentang pentingnya memaafkan dan memperbaiki hubungan, serta melibatkan siswa dalam kegiatan yang mempromosikan sikap pengampunan dan keterbukaan.²²

Kesembilan, nilai-nilai kepemimpinan dapat diambil dari metode keteladanan Rasulullah. Rasulullah menjadi pemimpin yang diakui dan dihormati oleh orang-orang di sekitarnya karena sifat-sifat kepemimpinan yang dimilikinya. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin, Rasulullah selalu memberikan contoh yang baik dengan cara-cara yang penuh kasih sayang, kebijaksanaan, keadilan, dan kesabaran.²³ Oleh karena itu, untuk mendidik anak-anak menjadi pemimpin yang baik, penting untuk mengajarkan metode keteladanan Rasulullah dalam kurikulum pendidikan agama Islam.

Kesepuluh, metode keteladanan Rasulullah mengajarkan pentingnya hidup dalam kebersamaan dan saling membantu dalam kebaikan. *"Dan tolong-menolonglah kamu dalam*

²⁰ Nurina, S. (2021). *Nilai-Nilai Keteladanan Guru Dalam Kitab An-Nur Al-Burhaniy Juz Ii Karya KH. Muslih Al-Maraqi* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).

²¹ Yakub, M. (2019). Islam Dan Solidaritas Sosial: Perkembangan Masyarakat Islam Periode Madinah. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 31.

²² Ismail, I. (2013). Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 215-234..

²³ Tyas, N. R. (2019). *Model Kepemimpinan Pendidikan Nabi Muhammad SAW* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).

(mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan." (Q.S. Al-Maidah/5: 2) Kita juga dapat mempelajari tentang toleransi dari Rasulullah, yang selalu menunjukkan sikap menghargai perbedaan dan menghormati hak asasi manusia.²⁴

Kesebelas, metode keteladanan Rasulullah mengajarkan pentingnya etika dalam berkomunikasi dan bersikap. Rasulullah selalu memilih kata-kata yang sopan dan bijak ketika berbicara dengan sesama manusia. Beliau juga tidak pernah memaksakan kehendaknya pada orang lain, namun selalu memberikan alternatif dan solusi yang bijaksana.²⁵ Hal ini dapat dijadikan teladan dalam mengajarkan siswa tentang pentingnya bersikap sopan dan bijak dalam berbicara. Siswa dapat diajarkan untuk memperhatikan pilihan kata-kata mereka, menghindari penggunaan kata-kata kasar atau menyakitkan. Dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam, kita dapat membentuk generasi yang mampu berkomunikasi dengan baik, memahami perspektif orang lain, dan memiliki etika yang tinggi dalam bersikap.

Keduabelas, metode keteladanan Rasulullah juga mengajarkan nilai-nilai spiritualitas yang penting seperti keimanan, ketaqwaan, dan kerendahan hati. Rasulullah selalu menjadi teladan dalam menjalankan ibadah dan memperkuat hubungan dengan Allah SWT. Beliau juga selalu mengajarkan tentang pentingnya menjaga hati dan perbuatan, serta memandang rendah diri sendiri dan menghargai orang lain.²⁶

Ketigabelas, ketekunan dan kerja keras dalam menuntut ilmu. Keteladanan Rasulullah dalam hal ini sangatlah penting, beliau menunjukkan keaktifannya dalam memperoleh ilmu dan terus berusaha untuk meningkatkan kemampuan dirinya. "*Menuntut ilmu wajib bagi setiap Muslim.*"²⁷ Rasulullah sendiri menunjukkan ketekunan dan kerja kerasnya dalam mencari ilmu serta mengajarkan umatnya untuk terus meningkatkan kemampuan diri. Dengan keteladanan ini, kita juga diingatkan akan pentingnya menghargai ilmu dan terus berupaya untuk memperolehnya. Hal ini menjadi motivasi bagi umat Islam untuk menghargai dan menghormati

²⁴ Arsyad, J. (2017). Metode Keteladanan Dalam Perspektif Sirah Nabawiyah. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).

²⁵ Nasir, M., Al Kattani, A. H., & Al Hamat, A. (2021). Pemikiran Abdul Fattah Abu Ghuddah tentang metode keteladanan dan akhlak mulia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 51-60.

²⁶ Suharyadi, I., & Hartono, H. (2021). *Dakwah Toleransi Nabi Muhammad Saw Dalam Piagam Madinah (Studi Analisis Komunikasi Dakwah)* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen).

²⁷ *Op. Cit, Rasulullah Sang Guru...* hlm. 33

ilmu, serta membangun kebiasaan untuk selalu meningkatkan kemampuan diri melalui pembelajaran yang berkelanjutan.²⁸

Keempat belas, sikap rendah hati dan sopan santun. Sikap ini menjadi teladan bagi umat Islam untuk memahami pentingnya bersikap rendah hati dan sopan santun dalam interaksi sosial.²⁹ Dalam kurikulum pendidikan agama Islam, penting untuk memasukkan pembelajaran tentang sikap rendah hati dan sopan santun. Rasulullah memberikan teladan yang kuat dalam hal ini, dengan sikap rendah hati dan sopan santunnya dalam berinteraksi sosial. Melalui pembelajaran ini, siswa dapat memahami nilai-nilai kesederhanaan, menghargai orang lain, dan menjaga sikap sopan dalam semua situasi. Dengan menginternalisasi sikap ini, diharapkan siswa akan menjadi individu yang lebih baik dalam hubungan dengan sesama manusia dan menciptakan masyarakat yang harmonis.

Kelima belas, kesabaran dan ketabahan. Dalam kurikulum pendidikan agama Islam, penting untuk mengajarkan nilai kesabaran dan ketabahan. Rasulullah merupakan teladan yang sempurna dalam hal ini, dengan kesabaran dan ketabahannya dalam menghadapi berbagai rintangan dan cobaan. Beliau tidak pernah putus asa dan selalu mencari solusi terbaik.³⁰ Melalui pembelajaran ini, siswa akan memahami pentingnya bersikap sabar dan tabah dalam menghadapi ujian hidup, serta mengembangkan kemampuan untuk tetap tegar dan optimis. Dengan demikian, mereka akan menjadi individu yang kuat dan siap menghadapi tantangan dalam kehidupan.

Melalui buku “Rasulullah Sang Guru” karya Abdul Fattah Abu Ghuddah, maka peneliti menemukan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam metode keteladanan Rasulullah, dan dapat dijadikan dasar dalam kurikulum pendidikan Islam. Dengan mengadopsi nilai-nilai pendidikan dari Rasulullah, diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, maka akan dapat membentuk siswa yang berkarakter kuat dan bertanggung jawab.

Integrasi Metode Keteladanan dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Bagaimanakah cara mengintegrasikan metode keteladanan Rasulullah tersebut dalam kurikulum pendidikan agama Islam?

²⁸ Tyas, N. R. (2019). *Model Kepemimpinan Pendidikan Nabi Muhammad SAW* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).

²⁹ Rubini, R. (2019). Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 8(1), 225-271.

³⁰ Husna, K. (2017). *Nilai-nilai kesabaran kisah nabi-nabi Ulu al-Azmi dalam al-Qur'an dan relevansinya dengan etika guru* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Nilai-nilai metode keteladanan Rasulullah yang dijabarkan di atas, dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan agama Islam melalui beberapa cara. Pertama, dengan menambahkan materi tentang keteladanan Rasulullah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).³¹

Para pendidik dapat menerapkan metode keteladanan Rasulullah seperti sabar, jujur, berani, dan memiliki sikap rendah hati dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Nilai-nilai keteladanan Rasulullah juga dapat diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah.

Kedua, memasukkan kisah-kisah inspiratif tentang Rasulullah dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Hal ini untuk memberikan motivasi bagi siswa untuk meneladani perjuangan dan mengambil ibrah dari keteladanan Nabi Muhammad dalam kehidupan seorang siswa.³²

Ketiga, metode keteladanan Rasulullah dapat diintegrasikan dalam pembelajaran akidah akhlak, siswa dapat diajarkan bagaimana Rasulullah menjalankan ajaran-ajarannya dengan tindakan nyata. Contohnya, pada saat mempelajari tentang kesabaran, siswa dapat mempelajari bagaimana Rasulullah bersabar dalam menghadapi cobaan dan ujian yang dihadapinya.³³

Keempat, memasukkan metode keteladanan Rasulullah dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler diarahkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam meneladani perbuatan Rasulullah. Misalnya, kegiatan bakti sosial, di mana siswa diberikan kesempatan untuk membantu orang-orang yang membutuhkan, bisa menjadi cara yang tepat untuk mengajarkan tentang nilai-nilai sosial dan kepedulian yang diperlihatkan oleh Rasulullah.

Implementasi metode keteladanan Rasulullah dalam kurikulum pendidikan agama Islam juga dapat melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak-anak. Orang tua dapat mengajarkan anak-anak untuk meniru sifat-sifat Nabi Muhammad, seperti mencintai sesama, menolong orang lain, dan menghormati orang tua. Orang tua juga dapat mengajarkan anak-anak tentang pentingnya ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya.

Dalam proses implementasi, peran kepala sekolah dan guru agama sangat penting. Kepala sekolah harus memastikan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam yang dijalankan di sekolah

³¹ Habib, A. B. *Rasulullah Sang Guru: Metode Pembelajaran Rasulullah dalam Pendidikan*. Jakarta: QultumMedia, 2019) hlm. 55-57.

³² Aziz, A. (2017). *Integrating Inspirational Stories of Prophet Muhammad in Teaching History of Islamic Civilization*. Journal of Education and Practice, 8(23), 136-141. Halaman 138.

³³ Abdullah, M. N. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, hlm. 45-46

telah memasukkan nilai-nilai yang diambil dari keteladanan Rasulullah dan memberikan dukungan kepada para guru, sehingga metode keteladanan Rasulullah dapat mengaplikasikan dalam proses pembelajaran.³⁴ Implementasi metode keteladanan Rasulullah dalam kurikulum pendidikan agama Islam tentunya bukan hal yang mudah, tetapi dengan adanya dukungan dari semua pihak, mulai dari kepala sekolah, guru-guru, orang tua, dan siswa, hal ini dapat terwujud.

Metode keteladanan ini merupakan metode yang sudah diakui dan digunakan sejak zaman Nabi Muhammad, sebagai metode pembelajaran yang efektif dan dapat menumbuhkan karakter dan moralitas yang baik. Integrasi metode keteladanan Rasulullah dalam kurikulum pendidikan agama Islam perlu diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Bahan ajar yang digunakan harus mampu memberikan pemahaman yang baik tentang nilai-nilai Islam dan menggugah minat siswa untuk mengaplikasikan dalam sekolah atau di luar sekolah.

Di samping itu, peran guru sebagai fasilitator dan contoh teladan sangat penting untuk membimbing siswa dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam yang diajarkan. Metode ini membantu siswa untuk memahami contoh dari perilaku Rasulullah, sehingga dapat meningkatkan kesadaran moral dan karakter bangsa secara keseluruhan.³⁵

Integrasi metode keteladanan Rasulullah dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam menghadapi arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Globalisasi dan teknologi informasi membawa dampak positif dan negatif bagi kehidupan manusia. Dampak negatifnya adalah terjadinya budaya asing dan negatif yang bisa mempengaruhi perilaku siswa.

Dalam mengintegrasikan metode keteladanan Rasulullah dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, juga perlu diperhatikan bahwa pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Sekolah bisa bekerja sama dengan keluarga dan masyarakat dalam memperkuat pembelajaran agama Islam. Keluarga bisa memberikan contoh-contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan, sedangkan masyarakat bisa memberikan pengalaman dan pemahaman yang lebih luas tentang Islam.

³⁴ Haris, M. (2020). *Peran kepala sekolah dan guru agama dalam mengintegrasikan nilai-nilai keteladanan Rasulullah dalam kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 18(2), 222-236.

³⁵ Hasan, M. A., & Hussain, R. (2019). *Role of Teachers as Facilitator and Exemplar in Developing Islamic Moral Education: A Study on Malaysian Public Schools*. Al-Ta lim Journal, 26(1), 55-64.

Jadi, integrasi metode keteladanan Rasulullah dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk menanggulangi arus globalisasi, teknologi informasi, dan budaya negatif yang bisa mempengaruhi perilaku siswa. Dengan memasukkan nilai-nilai Islam dalam materi pembelajaran dan memberikan contoh-contoh nyata tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan, maka siswa bisa lebih memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik.

Implementasi Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam Modern

Pendidikan merupakan kunci untuk menciptakan generasi yang unggul dan berprestasi di masa depan. Oleh karena itu, pengembangan metode pendidikan yang tepat sangat diperlukan agar tercipta generasi yang berkualitas. Bagaimanakah implementasi metode keteladanan Rasulullah dalam pendidikan Islam modern?

Pertama, untuk meningkatkan akhlak dan budi pekerti mulia pada diri siswa. Rasulullah adalah teladan dalam berakhlak dan berbudi pekerti, sehingga jika metode keteladanan Rasulullah bila diimplementasikan dalam kurikulum pendidikan agama Islam, maka menjadi acuan guru untuk mendidik siswa, sehingga siswa terlatih dalam menjalankan standar moral yang baik, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah.³⁶

Kedua, untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Rasulullah memiliki sikap yang sangat kritis dan selalu memotivasi orang di sekitarnya untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan.³⁷ Metode keteladanan Rasulullah diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan agama Islam, siswa akan terlatih untuk selalu kritis dan terus belajar.

Ketiga, untuk membantu meningkatkan keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa. Rasulullah adalah sosok pemimpin yang sangat dihormati dan diikuti oleh banyak orang. Jika metode keteladanan Rasulullah diimplementasikan dalam kurikulum pendidikan agama Islam, siswa akan terlatih dalam keterampilan sosial dan kepemimpinan seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah.³⁸

³⁶ Jumariyah, S. (2022). Pendidikan Agama Islam Yang Kuat Adalah Cara Terbaik Untuk Membentuk Karakter. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(3), 293-300.

³⁷ Idris, S. (2017). Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam).

³⁸ Salamun, M. A. (2021). *Kepemimpinan Profetik Dan Kepemimpinan Demokratik Pancasila Dalam Perspektif Islam* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Keempat, untuk dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih harmonis dan damai. Rasulullah selalu mendorong persatuan dan perdamaian di antara umat manusia, sehingga jika metode keteladanan Rasulullah diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan agama Islam, siswa akan terlatih dalam menghargai perbedaan dan menciptakan lingkungan yang harmonis dan damai.

Kelima, untuk menciptakan generasi yang mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membangun karakter generasi yang berintegritas dan bertanggung jawab serta menjadikan mereka sebagai agen perubahan yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa di masa depan.

Keenam, untuk membangun generasi yang memiliki rasa cinta dan kasih sayang terhadap sesama. Hal ini didasarkan pada contoh nyata Rasulullah dalam berinteraksi dengan sesama manusia yang selalu mengedepankan rasa kasih sayang dan empati terhadap orang lain. Dengan memiliki sifat kasih sayang dan empati yang kuat, generasi yang dihasilkan akan mampu menghargai perbedaan dan membangun kehidupan yang harmonis.

Ketujuh, untuk menciptakan generasi yang berpikiran kritis dan kreatif. Hal ini didasarkan pada sikap Rasulullah yang senantiasa mengedepankan pendekatan yang inovatif dan cerdas dalam menghadapi setiap persoalan. Dengan memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif, generasi yang dihasilkan akan mampu menyelesaikan masalah dengan lebih efektif dan menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk masyarakat.

Kedelapan, untuk menciptakan generasi yang memiliki semangat juang dan pantang menyerah. Hal ini didasarkan pada semangat juang Rasulullah dalam menegakkan kebenaran dan memperjuangkan hak-hak manusia. Dengan memiliki semangat juang yang kuat, generasi yang dihasilkan akan mampu menghadapi tantangan hidup dengan penuh keberanian dan tekad untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

Kesembilan, untuk menciptakan generasi yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Hal ini didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang selalu mengedepankan keadilan sosial dan persamaan hak di antara manusia. Prinsip-prinsip Islam yang mendasari kurikulum menekankan pada keadilan sosial dan persamaan hak antar manusia. Dengan mempelajari nilai-nilai Islam, siswa akan diajarkan untuk peduli terhadap sesama, menghormati hak-hak orang lain, dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang adil dan berkeadilan. Dengan demikian,

generasi yang sadar sosial dapat tumbuh dan berperan aktif dalam menciptakan harmoni dan kesejahteraan sosial.

Kesepuluh, untuk menciptakan generasi yang memiliki kemampuan beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan zaman. Pendidikan yang menekankan pada aspek akhlak dan moral akan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks dan dinamis. Dalam konteks sosial, implementasi metode keteladanan Rasulullah juga dapat memperkuat hubungan antarindividu dan membangun masyarakat yang harmonis.

Dengan memahami nilai-nilai kearifan lokal dan universal, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk memahami keberagaman budaya dan menjunjung tinggi toleransi beragama. Siswa akan diajarkan untuk saling menghormati, saling mendukung, dan saling memaafkan, sehingga tercipta lingkungan yang aman, nyaman, dan penuh kasih sayang.³⁹

Metode keteladanan Rasulullah dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam mengajarkan pentingnya mencontohkan akhlak Rasulullah, serta memiliki akhlak yang sangat mulia dan beliau diutus adalah untuk menyempurnakan akhlak. Tidaklah berlebihan jika dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam, perlu ditonjolkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh Rasulullah, seperti kejujuran, keikhlasan, kasih sayang, dan toleransi.⁴⁰

Rasulullah tidak hanya mengajarkan ajaran agama Islam dalam bentuk kata-kata, tetapi juga mengamalkannya dalam seluruh aspek kehidupannya. Rasulullah memiliki rasa cinta kasih terhadap sesama manusia dan ini menjadi teladan bagi umatnya dalam mengembangkan rasa cinta dan kasih sayang.⁴¹

Dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam, perlu ditekankan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan umat serta menghargai perbedaan pendapat. Implementasi metode keteladanan Rasulullah dalam pengembangan kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, selain membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah juga memadukan pendekatan psikologis dan emosional dengan pendekatan spiritual dan religius.⁴²

Abu Ghuddah mengatakan bahwa metode keteladanan adalah cara terbaik untuk mengajarkan moral dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Menurutnya, Rasulullah adalah

³⁹ Nasir, M., et al. (2021). "Pemikiran *abdul fattah abu ghuddah* tentang metode keteladanan dan akhlak mulia." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10(1): 51-60.

⁴⁰ Abdullah, M. N. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam...* hlm. 10

⁴¹ Al-Tal, S. (2017). "*Abdul Fattah Abu Ghuddah: An Intellectual and Spiritual Figure of Contemporary Islamic Thought*." *Journal of Islamic Thought and Civilization*, vol. 7, no. 1, pp. 97-116.

⁴² Lestari, S. (2022). *Aktualisasi Nilai Keteladanan Rosulullah Saw Bagi Pendidik dalam Buku Rosulullah Sang Guru Karya Abdul Fattah Abu Ghuddah*, IAIN Ponorogo.

sumber teladan utama dalam segala hal, termasuk dalam pendidikan. Dalam bukunya yang berjudul "Rasulullah Sang Guru", Abu Ghuddah membahas secara rinci metode keteladanan Nabi Muhammad SAW dan menggambarkan bagaimana cara melaksanakan metode ini dalam pendidikan. Ia menyatakan bahwa metode keteladanan tidak hanya penting untuk pembentukan karakter, tetapi juga dapat membantu mengatasi masalah sosial yang kompleks di masyarakat.

Menurut Abu Ghuddah bahwa integrasi metode ini membutuhkan upaya dan kerja keras para pendidik untuk memahami nilai-nilai fundamental tersebut dan menerapkannya dalam konteks pendidikan Islam modern. Selain itu, ada juga bagaimana memberikan perhatian pada metode ini, sehingga tidak hanya menjadi teori tanpa implementasi yang konkret di dalam kelas.

Dengan demikian, implementasi metode keteladanan Rasulullah dalam pendidikan Islam modern memiliki potensi besar untuk menciptakan generasi yang memiliki karakter yang kuat dan akhlakul karimah, serta berprestasi suatu generasi yang memadukan iman dan ilmu, teori dan perbuatan. Dengan menginternalisasi nilai-nilai moral yang dijunjung oleh Rasulullah, siswa akan memiliki landasan yang kokoh untuk meraih kesuksesan dan mencapai cita-cita yang diimpikan. Kita semua berharap bahwa dengan adanya upaya ini, generasi yang akan datang dapat menjadi penerus perjuangan dan mampu berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan umat manusia secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan yang berbasis pada keteladanan Rasulullah SAW memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moral siswa di lingkungan pendidikan agama Islam di Indonesia. Pendekatan ini memberikan betapa pentingnya pengenalan nilai-nilai moral dalam Islam seperti kejujuran, keadilan, kesederhanaan, dan toleransi kepada siswa, dan mendorong mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode keteladanan dalam pembelajaran agama Islam di kelas masih memiliki tantangan, peran guru PAI yang memberikan contoh keteladanan di luar kelas sangat penting. Tindakan guru dalam berpakaian sesuai dengan ajaran agama, menjalankan ibadah dengan khusyuk, dan menunjukkan perilaku yang religius dapat memberikan dampak besar pada siswa.

Selanjutnya, penelitian ini mendorong perluasan dan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang lebih menitikberatkan pada penerapan metode keteladanan Rasulullah SAW. Hal ini mencakup pengintegrasian metode ini ke dalam materi pembelajaran dan pelatihan yang menyeluruh bagi guru agar dapat mengaplikasikannya secara efektif.

Kolaborasi antara akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan juga menjadi hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia. Kemitraan ini dapat membantu merancang strategi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan zaman saat ini dan menciptakan generasi yang memiliki moralitas tinggi serta dapat beradaptasi dengan perubahan zaman.

Pemikiran yang terdapat dalam buku "Rasulullah Sang Guru" karya Abdul Fattah Abu Ghuddah memberikan pandangan yang berharga tentang penerapan metode keteladanan Rasulullah SAW dalam konteks pendidikan agama Islam di Indonesia. Pengajar dan pembuat kebijakan pendidikan harus mempertimbangkan pandangan ini dalam upaya mereka untuk membentuk generasi yang berakhlakul karimah dan siap menghadapi tuntutan zaman yang terus berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. N. (2017). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Mengintegrasikan Metode Keteladanan Rasulullah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abu Ghuddah, A. F. (2019). *Rasulullah Sang Guru: Meneladani Metode dan Karakteristik Nabi Dalam Mengajar*. Sukoharja: Pustaka Arofah.
- Ainissyifa, H. (2017). *Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan UNIGA, 8(1), 1-26.
- Anam, K. (2016). *Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Prespektif Islam*. Jurnal Sagacious, 3(1).
- Arsyad, J. (2017). *Metode Keteladanan Dalam Perspektif Sirah Nabawiyah*. Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam, 6(2).
- Al-Tal, S. (2017). "Abdul Fattah Abu Ghuddah: An Intellectual and Spiritual Figure of Contemporary Islamic Thought." *Journal of Islamic Thought and Civilization*, vol. 7, no. 1, pp. 97-116.

- Aziz, A. (2017). *Integrating Inspirational Stories of Prophet Muhammad in Teaching History of Islamic Civilization*. Journal of Education and Practice, 8(23), 136-141.
- Habib, A. B. (2019). *Rasulullah Sang Guru: Metode Pembelajaran Rasulullah dalam Pendidikan*. Jakarta: QultumMedia.
- Hadi, Sutrisno. (2018). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hafidz, N., & Azizah, F. N. (2020). *Nilai-nilai Integritas Anak dalam Kitab Akhlak Lil Banin Karya Syekh Umar Baradja*. Jurnal Penelitian Agama, 21(2), 302-316.
- Haris, M. (2020). *Peran kepala sekolah dan guru agama dalam mengintegrasikan nilai-nilai keteladanan Rasulullah dalam kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 18(2), 222-236.
- Hasan, M. A., & Hussain, R. (2019). *Role of Teachers as Facilitator and Exemplar in Developing Islamic Moral Education: A Study on Malaysian Public Schools*. Al-Ta lim Journal, 26(1), 55-64.
- Husna, K. (2017). *Nilai-nilai kesabaran kisah nabi-nabi Ulu al-Azmi dalam al-Qur'an dan relevansinya dengan etika guru* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Idris, S. (2017). *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*.
- Imelda, A. (2017). *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 227-247.
- Ismail, I. (2013). *Nilai-nilai Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 215-234.
- Jumariyah, S. (2022). *Pendidikan Agama Islam Yang Kuat Adalah Cara Terbaik Untuk Membentuk Karakter*. SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah, 2(3), 293-300.
- Lestari, S. (2022). *Aktualisasi Nilai Keteladanan Rosulullah Saw Bagi Pendidik dalam Buku Rosulullah Sang Guru Karya Abdul Fattah Abu Ghuddah*. IAIN Ponorogo.
- Lubis, Z., & Anggraeni, D. (2019). *Paradigma Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi Menuju Pendidik Profesional*. Jurnal Studi Al-Qur'an, 15(1), 133-153.
- M. Nashiruddin, Usman. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasir, M., et al. (2021). *"Pemikiran abdul fattah abu ghuddah tentang metode keteladan dan akhlak mulia."* Jurnal Teknologi Pendidikan 10(1): 51-60.

- MUNSHORIF, M. U. (2022). *Pendidikan Akhlak Dalam Persepektif Imam Al-Ghazali*. (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Mustofa, A. (2019). *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*. CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman, 5(1), 23-42.
- Nurina, S. (2021). *Nilai-Nilai Keteladanan Guru Dalam Kitab An-Nur Al-Burhaniy Juz Ii Karya KH. Muslih Al-Maraqi*. (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Ritonga, A. R. (2018). *Keteladanan Rasulullah dalam Pendidikan Berkarakter*. ALHURRIYAH: Jurnal Hukum Islam, 14(1), 1-12.
- Rubini, R. (2019). Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 8(1), 225-271.
- Sakdiah, S. (2016). *Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah*. Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah, 22(1).
- SALAMUN, M. A. (2021). *Kepemimpinan Profetik Dan Kepemimpinan Demokratik Pancasila Dalam Perspektif Islam*. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Suharsimi, A. (2016). *Metode Penelitian: Dilengkapi Contoh Proposal Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharyadi, I., & Hartono, H. (2021). *Dakwah Toleransi Nabi Muhammad Saw Dalam Piagam Madinah (Studi Analisis Komunikasi Dakwah)*. (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen).
- Sulaiman, S. (2021). *Pendidikan Karakter Berbasis Metode Keteladanan Rasulullah*. Jakarta: PT Pustaka Al-Kautsar.
- Sukiyat, H. (2020). *Strategi implementasi pendidikan karakter*. Jakad Media Publishing.
- Tyas, N. R. (2019). *Model Kepemimpinan Pendidikan Nabi Muhammad SAW*. (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Yakub, M. (2019). *Islam Dan Solidaritas Sosial: Perkembangan Masyarakat Islam Periode Madinah*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 7(1), 31.
- Zubaidah, S. (2016, December). *Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran*. In Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17).